

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Swamedikasi atau pengobatan sendiri didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) adalah proses pengobatan yang dilakukan sendiri tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi bantuan medis. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi masalah terkait obat yaitu (*Drug Related Problem*) akibat terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai obat dan cara penggunaannya (Nur Aini, 2017). Demam adalah suatu keadaan dimana tubuh mengalami kenaikan pada suhu normal yaitu  $> 37,5^{\circ}\text{C}$ . Demam menjadi salah satu keluhan yang sering disampaikan orang tua saat membawa anaknya pergi ke tempat pelayanan kesehatan atau tenaga kesehatan.

Orang tua seringkali langsung memberikan obat penurun panas saat anak mereka mengalami demam. Beberapa faktor yang berperan pada perilaku swamedikasi antara lain kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial, kelompok referensi dan keluarga (Basu, 2012). Ibu memiliki peran penting sebagai penentu kesehatan dan kualitas sumber daya anggota keluarga. Hal ini dikarenakan perempuan lebih peka dan memegang peran penting dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dalam keluarga termasuk dalam memilih obat yang akan digunakan ketika salah satu keluarga mengalami gangguan kesehatan (Zoraida, 2012).

Pengobatan sendiri atau swamedikasi dapat menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotek. Obat dapat diperjual belikan secara bebas tanpa resep dokter untuk mengobati jenis penyakit yang pengobatannya dapat diterapkan sendiri oleh masyarakat. Rekomendasi WHO untuk mengatasi demam adalah obat-obat dari kelompok terapi analgesik-antipiretik. WHO merekomendasikan parasetamol, ibuprofen, asetosal (aspirin) adalah obat yang menjadi pilihan dalam mengatasi demam (WHO, 2001).

Informasi yang semakin meluas mengenai iklan obat bebas dan obat bebas terbatas berpengaruh besar terhadap banyaknya masyarakat yang melakukan swamedikasi (Maulana, 2009). Banyaknya obat yang dijual dipasaran memudahkan masyarakat untuk melakukan swamedikasi, tetapi pada pelaksanaannya sendiri dapat terjadi kesalahan pengobatan (*Medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya. Masyarakat cenderung hanya melihat merk obat tanpa melihat kandungannya.

Dalam hadist telah dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan segala penyakit yang dialami oleh seseorang pasti ada obatnya, seperti yang dijelaskan dalam hadist di bawah ini :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: *“Setiap penyakit ada obatnya. Maka bila obat itu mengenai penyakit akan sembuh dengan izin Allah Azza wa Jalla.”* (HR. Muslim)

Dari pengertian hadist di atas dijelaskan bahwa obat dan dokter hanyalah cara untuk mendapatkan kesembuhan, sedangkan kesembuhan hanya datang dari Allah SWT. Penelitian ini dilakukan di Dusun Mekarsari RW 01, Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi. Dusun Mekarsari RW 01 ini terdiri dari empat RT, yaitu RT 015, RT 016, RT 017, RT 018. Dusun Mekarsari lokasinya berada dipinggir desa yang terdapat warung-warung kecil, minimarket, apotek, tetapi masih jauh dari fasilitas kesehatan.

Demam merupakan salah satu penyakit yang sering dialami masyarakat, dan banyaknya obat yang dijual di pasaran memudahkan masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri dengan biaya yang murah, relatif lebih cepat dan praktis menjadi alasan memilih pengobatan secara mandiri. Jarak tempat tinggal masyarakat dengan puskesmas atau rumah sakit cukup jauh, sehingga dapat mendorong masyarakat terutama ibu-ibu untuk melakukan swamedikasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap swamedikasi dalam penanganan demam pada anak di Dusun Mekarsari RW 01, Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran swamedikasi di Dusun Mekarsari RW 01, Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi dalam melakukan swamedikasi demam pada anak?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu-ibu mengenai swamedikasi demam pada anak yang dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi di Dusun Mekarsari RW 01, Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi?

## **C. Keaslian Penelitian**

1. Nurul Aida Fauziah, 2016 meneliti “Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Demam Oleh Ibu Di Desa Pojok Kidul Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional, kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan sampel menggunakan data primer dan sekunder, dan penentuan sampel menggunakan *purposive saming*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan swamedikasi demam oleh ibu di desa tersebut kurang baik, meliputi (aspek ketepatan diagnosis, ketepatan dosis, tempat pembelian obat dan ketepatan penyimpanan obat). Perbedaan dengan penelitian di atas adalah lokasi dan waktu penelitian.
2. Dian Aji Fitriani, 2016 meneliti “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak Oleh Ibu Di RW 08 Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan data yang

didapatkan dari kuesioner dan wawancara kepada responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden di desa tersebut mengenai swamedikasi demam termasuk kategori cukup dan terdapat pengaruh antara pendidikan terakhir dan pendapatan dengan tingkat pengetahuan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran swamedikasi di Dusun Mekarsari RW 01, Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi mengenai swamedikasi demam pada anak.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu mengenai swamedikasi demam pada anak yang dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi di Dusun Mekarsari RW 01, Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Bagi masyarakat  
Dapat dijadikan dokumentasi dan diharapkan mampu menambah informasi dan pengetahuan mengenai swamedikasi penanganan demam pada anak dengan benar di Dusun Mekarsari RW 01, Desa Tegal Arum, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi.

### 3. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendorong dan evaluasi bagi tenaga kesehatan khususnya apoteker dalam pelayanan kesehatan masyarakat dalam memberikan pelayanan komunikasi informasi dan edukasi mengenai obat dalam rangka swamedikasi yang sesuai aturan.